



# Analisis Tindak Tutur Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Intan Munawarah<sup>1</sup>, Hufratul Jannah<sup>1</sup>, Meri Yulizar<sup>1</sup>, Abdul Haliq<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Negeri Makassar

[hufratuljannah@gmail.com](mailto:hufratuljannah@gmail.com)

<https://doi.org/10.30601/humaniora.v%vi%i.5534>

Published by Universitas Abulyatama

## Abstract

### Artikel Info

Submitted:

25-02-2024

Revised:

25-03-2024

Accepted:

20-04-2024

Online first :

30-04-2024

The purposes of this study are: 1) to describe the speech behavior of teachers and students in learning Indonesian at MTSS Asaasunnajaah Aceh Besar, and 2) to describe the function of speech behavior of teachers and students in learning Indonesian at MTSS Asaasunnajaah Aceh Besar. The sample of this study is the teacher who taught Indonesian and the VI, VII, and IX grade students of MTSS Asaasunnajaah Aceh Besar. The method used in this study is a qualitative descriptive research method. The data in this study are the speeches of teachers and students when interacting in classroom. The data source of this study are Indonesian teachers of MTSS Asaasunnajaah Aceh Besar and students in grades VI, VII and IX. The data collection technique used in this study are observation, notion and recording. The data collection techniques in this study are the technique of transcription, data selection, data presentation and conclusion drawing. Based on the data analysis, command voice operations are more widely used than other forms of voice operations. From the research results, it can be seen that the form of command voice action and the function of command voice action used by Indonesian teachers are the form of voice action command 10, request 5, invitation 3, suggestion 5, criticism 4 and prohibition 3. The functions of verbal actions encountered include: command 10, suggest 5, invite 3, prohibit 4, criticize 4 and inquiry 4.

**Keywords:** *speech action, speech, instructions*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsS Asaasunnajaah Aceh Besar dan 2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur guru dan siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsS Asaasunnajaah Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VI, VII, dan IX di MTsS Asaasunnajaah Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu tuturan guru dan siswa saat interaksi dalam pembelajaran di kelas. Sumber data dalam penelitian ini, guru yang mengajar Bahasa Indonesia dan siswa kelas VI, VII, dan IX di MTsS Asaasunnajaah Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catat, dan rekaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode transkripsi, seleksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan bentuk tindak tutur perintah lebih banyak digunakan dibandingkan dengan bentuk tindak tutur yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur perintah dan fungsi tindak tutur perintah yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia yaitu bentuk tindak tutur perintah 10, permintaan 5, ajakan 3, nasihat 5, kritikan 4, dan larangan 3. Fungsi tindak tutur yang ditemui meliputi: memerintah 10, menasehati 5, mengajak 3, melarang 4, mengkritik 4, meminta 4.

**Kata kunci:** *tindak tutur, tuturan, direktif*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai jembatan penghubung yang dapat mengantarkan maksud dan tujuan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam sebuah ujaran. Pentingnya memproduksi ujaran yang baik sesuai situasi kondisi dalam kegiatan berkomunikasi, mendorong manusia untuk memahami bahasa secara lebih mendalam. Dalam praktiknya, ilmu pragmatik sering kali digunakan untuk mengkaji studi tentang bahasa lisan yang dapat memperlihatkan seberapa besar penutur dalam melakukan sebuah komunikasi lisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amanda dan Leni (2018: 1) tindak tutur berhubungan dengan hal yang dilakukan manusia, termasuk dalam berinteraksi sosial dan komunikasi social.

Menurut Chaer dan Agustina dalam Wiranty (2015: 294) mengemukakan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, berkelompok dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Lebih lanjut, Chaer (2004: 49–50) menyatakan bahwa kemampuan penutur dalam berbahasa lisan direalisasikan dalam bentuk komunikasi yang dapat terjadi di dalam situasi tutur. Tindak tutur tidak terlepas dari interaksi yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Hajijal, Suryadi, dan Bambang, 2017). Dalam praktik penggunaan di masyarakat, setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yang dinamakan sebagai tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Searle dalam Rahardi, 2003: 70). Tindak lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tuturnya.

Pada saat melakukan kegiatan berkomunikasi manusia dapat melakukan dengan pengungkapan lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan lisan oleh penutur dapat diutarakan dimana saja. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran di kelas. Pengungkapan lisan yang terjadi di dalam kelas sering dilakukan oleh guru dan siswa. Guru harus menciptakan suasana nyaman dan kondusif agar dalam proses menerima pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam proses berinteraksi di kelas, siswa akan mendapatkan segala bentuk informasi. Sumber-sumber informasi bisa didapatkan dari mana saja termasuk guru. Guru melakukan percakapan tentang materi pembelajaran dan segala hal yang dapat

mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah terencana. Oleh karena itu, guru harus mampu membangun sebuah konteks yang tepat agar terbentuk kesatuan pemahaman antara siswa yang menerima materi dengan guru yang melakukan transfer materi.

Terkait dengan pembelajaran, materi pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat menarik karena dalam sebuah pembelajaran bahasa terdapat percakapan antara guru dan siswa, guru dituntut untuk memiliki banyak kosakata dalam menjelaskan sebuah materi bahasa kepada siswanya. Dalam sebuah tuturan, guru menuturkan tuturan yang spontan dan tidak selalu terpaku pada materi. Guru dapat mengkombinasikan kata-kata yang menarik sehingga apa yang disampaikan guru dapat dengan mudah diterima oleh siswanya. Misalnya dalam menerangkan sebuah materi pelajaran, seorang guru dapat memulai pelajaran dengan menawarkan siswanya untuk berani berpendapat menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dengan bahasa sendiri, kemudian guru dapat memuji siswanya yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, kemudian guru juga tidak segan-segan memberikan hukuman kepada siswa yang nakal atau malas.

Segala bentuk tuturan-tuturan tersebut dapat membentuk serta memengaruhi suasana dalam proses belajar mengajar. Ketika guru memberikan tuturan berupa hukuman kepada siswa yang nakal dan malas, suasana yang terbangun di dalam kelas seketika itu menjadi hening serta tegang. Sebaliknya ketika guru melakukan tindak tutur ekspresif misalnya mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah membantu menghapuskan papan tulis yang kotor, memuji siswa yang dapat menjawab soal-soal dengan tepat, atau bahkan mengucapkan selamat kepada siswanya yang mendapatkan rangking di kelas akan terbentuk suasana yang damai dan bahagia.

Begitu pentingnya sebuah tindak tutur yang diucapkan guru dalam sebuah proses pembelajaran di kelas hingga berdampak bahwa guru sebagai penggerak roda suasana pembelajaran seperti menjalin sebuah keakraban dan menciptakan sebuah ketegangan. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan sesuai harapan atautkah jauh dari ekspektasi yang diharapkan sebelumnya. Siswa dengan suasana belajar yang baik, akan mudah menerima serta menyerap apapun yang dikatakan guru kepadanya, sebaliknya dengan suasana yang tegang dan muncul perasaan takut dalam hatinya maka penerimaan materi dari guru tidak akan maksimal.

Adapun landasan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pertama, peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur yang sering digunakan guru maupun siswa di

kelas pada saat melakukan kegiatan belajar di kelas. Selanjutnya, karena interaksi yang terjadi di MTsS Asaasunnajaah yang dilakukan antara guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar banyak sekali di jumpai tuturan yang bervariasi serta memiliki maksud dan tujuan tertentu. Di dalam sekolah biasanya para siswa sulit sekali mendengarkan dan mematuhi ucapan guru. Alasan terakhir, peneliti juga ingin mengetahui fungsi guru dan siswa melakukan tindak tutur tersebut di dalam kelas ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu akan menjadi menarik karena peneliti secara langsung melihat, mendengarkan, dan menyimak proses tindak tutur yang terjadi.

Penelitian kesantunan berbahasa Indonesia ini akan dibatasi bentuk tuturan direktif dalam pembelajaran di kelas, tindak tutur direktif tersebut merupakan salah satu tindak tutur yang sangat penting dan banyak digunakan oleh sekelompok penutur untuk melaksanakan tugas-tugasnya, seperti halnya di lingkungan sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar. Kesantunan tindak tutur direktif sangat mendominasi dalam kegiatan belajarmengajar di sekolah yang menarik adalah untuk mengungkapkan maksud yang sama, misalnya, “perintah penutur kepada mitra tutur”, ternyata dapat dibangun atau direalisasikan dengan menggunakan bentuk-bentuk afirmatif, imperatif, bahkan interogatif.

Beberapa penelitian yang relevan, pertama dilakukan Hanin Mawar Andini (2017) dengan judul “Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil Penelitian ditemukan bahwa ada beberapa jenis tindak tutur yang digunakan dalam tuturan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu tindakan tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, dan tindak tutur langsung literal. Sedangkan makna pragmatik yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu perintah, sapaan, teguran, suruhan, pujian, sindiran, nasihat, peringatan, saran dan klasifikasi. Makna pragmatik dari jenis-jenis tindak tutur guru yang dominan muncul yaitu makna pragmatik perintah dengan 56 tuturan dan makna pragmatik yang jarang digunakan yaitu pujian dan saran dengan jumlah 1 tuturan.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian oleh Silvester Adi Prasetyo (2018) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018”. Dalam penelitian ini dideskripsikan tentang jenis-jenis tindak tutur dan mendeskripsikan makna pragmatik tindak tutur. Adapun jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan meliputi jenis pernyataan, perintah, nasihat, permintaan, larangan, dan pemberian izin. Sedangkan makna pragmatik yang ditemukan

meliputi makna mengingatkan, mengajak, mengarahkan, menyakinkan, menyindir, menyuruh, menganjurkan, memohon, membujuk, mengkritik, dan makna menegur. Hal ini juga sejala tindak tutur dapat menjadi komunikasi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam merelisasikan tuturannya pada tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tuturan langsung dan tidak langsung perlu dikondisikan sesuai dengan kondisi yang dihadapi, karena pertimbangan yang dihadapi akan menentukan pilihan dalam melakukan tuturan. Tuturan langsung terdiri dari perintah dan bertanya, dan sebaliknya tuturan tidak langsung terdiri dari tuturan meminta, memerintah dan melarang dalam Kaka (2017) Tindak tutur adalah tuturan yang mengandung maksud atau paksaan dan mempengaruhi lawan bicarannya atau pendengarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atasmaka peneliti ingin meneliti bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa mau mendengarkan dan mematuhi guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tepatnya pada kelas VII, VIII dan IX. Fokus penelitian ini adalah penerapan tindak tutur dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang dilakukan guru dan penelitian ini memiliki batasan rumusan masalah yaitu hanya terfokus pada tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif saja. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Analisis Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsS Asaasunnajaah Aceh Besar".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang hasil pengolahan atau analisis datanya berupa uraian kalimat bukan angka yang berusaha menjelaskan secara mendalam tentang semua yang terjadi dalam situasi tertentu. Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang gambaran suatu situasi atau kejadian kejadian, yaitu tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar (Sugiyono, 2018). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia MTsS Asaasunnajaah berjumlah dua orang guru dan siswa kelas VII, VIII, dan IX MTsS Asaasunnajaah yang terdiri dari 7 kelas masing-masing kelas VII A berjumlah 27 siswa, kelas VII B berjumlah 27 siswa, kelas VIII A berjumlah 26 siswa, kelas VIII B berjumlah 16 siswa dan kelas VIII C berjumlah 13 siswa, kemudian kelas IX A berjumlah 31 siswa, kelas IX B

berjumlah 28 siswa, total jumlah keseluruhan 168 siswa. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang dilakukan oleh guru dan siswa MTsS Asaasunnajaah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, Teknik catat dan Teknik rekaman. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu. Mencatat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Jadi, mencatat adalah menuliskan sesuatu untuk peringatan (dalam buku catatan). Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mansur, 2005:93). Teknik rekaman merupakan metode untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur direktif guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif atau interactive model of analysis. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Data Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan apa yang diucapkan si penutur. Tindak tutur direktif berupa tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan tindak tutur direktif larangan. Data yang diperoleh oleh G1 dan G2 sebanyak 30 bentuk tuturan dan 30 fungsi tuturan direktif. Masing-masing memperoleh 19 bentuk tuturan untuk G1, 11 bentuk tuturan untuk G2, dan untuk fungsi tindak tutur direktif memperoleh 21 fungsi tuturan untuk G1, 9 fungsi tuturan untuk G2.

Bentuk tindak tutur direktif perintah

#### Data 1

Guru : "Perhatikan kedepan anak-anak ibu ingin menjelaskan!"

Siswa : "Baik, bu."

Konteks : Diturunkan pada saat guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

Pada data (1) Guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran bahasa Indonesia di

kelas. Tuturan yang disampaikan oleh guru termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif perintah tampak dalam tuturan “Perhatikan kedepan anak-anak”, tuturan yang dimaksud oleh guru bermaksud memerintahkan siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu materi yang sedang dijelaskannya. Siswa menjawab “Baik, bu”, setelah guru menjelaskan kembali materinya, penulis melihat ekspresi siswa berubah menjadi tegang dan suasana kelas berubah menjadi tenang dan siswa memperhatikan kembali materi yang dijelaskan oleh guru bahasa Indonesianya dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, seperti tuturan menyuruh dan meminta.

Tindak tutur direktif perintah ialah tindak tutur yang harus dilakukan oleh mitra tutur pada saat penutur menyuruh melakukan sesuatu. Bentuk tindak tutur direktif ini sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran berlangsung supaya mitra tutur melakukan apa yang di tegaskan oleh penutur untuk melakukan sesuatu.

#### **Data 2**

Guru : Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita

Diva : 5H+ 1W, 5W+ 1H

Pada saat jam pelajaran berlangsung, ada salah satu seorang siswa yang sedang ribut, lalu sang guru menyuruh siswa tersebut menjelaskan ulang apa yang sudah dijelaskannya. Tuturan data 2 yang disampaikan guru di atas merupakan tindak tutur perintah yang terdapat pada tuturan “Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita” tuturan yang dituturkan oleh guru bermaksud menyuruh salah satu siswa mengulang lagi materi yang dijelaskan karena siswa tersebut ribut. Siswa tersebut mengulang lagi yang sudah dijelsakan gurunya, dari penjelasan siswa tersebut menurut gurunya sudah benar, tapi walaupun sudah benar ada baiknya pada saat guru menjelaskan materi siswa diharapkan untuk tidak ribut dan bisa mendengar apa yang dijelaskan guru tersebut.

Penulis melihat pada saat guru memerintahkan salah satu siswa untuk mengulang materi yang dijelaskan, ekspresi siswa tersebut panik atau cemas. Tapi siswa tersebut bisa menjawab walaupun jawaban pertamanya salah.

Bentuk tindak tutur direktif permintaan

#### **Data 11**

Guru : “ Baiklah ibu akan menjelaskan satu materi lagi. Baiklah ibu meminta kalian membeca

berita ini, nanti ibu akan berikan tugas. Siapa yang ingin membaca teks ini?"

Murid : " Saya bu."

Pada data 11 ini termasuk dalam tindak tutur meminta, tindak tutur meminta tampak dari "Baiklah ibu meminta kalian membaca berita ini", dalam tuturan meminta tersebut guru meminta siswa-siswanya membaca berita yang ada di buku paket bahasa Indonesia. Karena selesai siswanya membaca berita guru akan memberikan tugas karena tugas yang diberikan berkaitan dengan berita yang di suruh baca guru tersebut. Jika mereka selesai membaca maka siswa tidak akan kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Tuturan yang dilakukan oleh guru tersebut meminta siswa untuk membaca teks berita yang sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Kunjana Rahardi bahwa tuturan tersebut tuturan dengan kadar yang sangat luas, tuturan tersebut disertai dengan sikap penutur pada waktu menuturkan tuturan biasa seperti meminta. Tindak tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Tindak tutur permintaan ditunjukkan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.

#### **Data 12**

Guru : " Na disini ibu akan memberikan tugas kalian di rumah nanti berkelompok, ibu akan memberikan tugas kalian membuat suatu berita, membuat suatu berita atau mencari berita di koran, nanti ditempelkan di buku cetak kalian, kalian akan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur, dan unsur-unsur ada 5W+1H, dan ciri-cirinya ada 10 Untuk tugas yang ibu berikan paham?"

Murid : " Paham bu"

Pada data 12 guru mengakhiri pelajaran bahasa Indonesia, tuturan yang disampaikan oleh guru masih dalam tuturan permintaan tampak dalam tuturan tersebut "bapak akan memberikan tugas kalian membuat suatu berita, membuat suatu berita atau mencari berita di koran, nanti ditempelkan di buku cetak kalian, kalian akan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur, dan unsur-unsur ada 5W+1H, dan ciri-cirinya ada 10", tuturan yang dilakukan guru bermaksud meminta siswanya untuk mengerjakan tugas di rumah.

Selesai membahas materi dan jam pelajaran sudah selesai, guru meminta siswanya untuk mengerjakan atau membuat tugas di rumah mengenai berita, dalam tugas tersebut guru



meminta siswanya mencari di media cetak dan media online. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rustono, bahwa tuturan tersebut terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang harus dilakukan mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.

### **Bentuk tindak tutur direktif ajakan**

#### **Data 16**

Guru :“ Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita di suasana pandemic atau corona ini kita tidak bisa belajar lama, nanti kita, kita sekarang masuk 2 hari 2 hari nanti ikuti jadwal selanjutnya itu akan kita kumpulkan tugasnya. Untuk anak-anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protocol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan”

Murid :“ Baik bu, terima kasih bu.”

Pada data 16 sebelum guru menutup jam pelajaran terlihat guru menggunakan tuturan ajakan yang terlihat dalam tuturan “semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan” tuturan tersebut di tuturkan untuk mengajak semua siswa mencuci tangan guna untuk menjaga kesehatan, karena pada masa sekarang itu terkenal dengan covid 19 jadi guru mengajak siswanya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan. Karena sekarang terkenal dengan virus covid 19 jadi guru mengajak semua siswanya untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit atau virus. Tindak tutur ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan Bersama.

#### **Data 17**

Guru: “Ayo jangan ribut anak-anak bapak akan menjelaskan,ayo perhatikan kedepan.”

Siswa: “Baik pak”

Pada data 17 terlihat guru menggunakan tuturan ajakan,tuturan ajakan itu terlihat dalam “Ayo jangan rebut anak-anak bapak akan menjelaskan,ayo perhatikan kedepan.” Dalam tuturan tersebut guru mengajar siswa untu jangan rebut dan memperhatikan kedepan karna guru ingi menjelaskan pelajaran.

Bentuk tindak tutur direktif Nasihat

### **Data 19**

Guru :“ Sekarang kita di masa pandemic atau dikenal dengan corona, kita tetap memulai melaksanakan pembelajaran dengan menjaga jarak dan melakukan protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, nanti anak- anak setelah istirahat jangan lupa cuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan di smp kita jangan terlalu bergumun atau berkumpul-kumpul dengan kawan yang lainnya untuk mencegah virus corona tersebut muncul lagi. kalian sudah mengerti? “

Murid :“ Mengerti”

Guru :“ Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena meskipun suasana pandemic atau corona ini sudah usai tetapi kita tetap wajib mengikuti protokol kesehatan. Untuk anak- anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protokol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan”.

Pada data 19 terlihat guru menggunakan tuturan nasihat, tuturan nasihat itu terlihat dalam “ nanti anak setelah istirahat jangan lupa cuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan di smp kita jangan terlalu ber gumun atau berkumpul-kumpul dengan kawan yang lainnya untuk mencegah virus corona tersebut muncul lagi”, Untuk anak- anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protokol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan”, dalam tuturan tersebut guru menasehati dan mengingatkan kepada siswanya untukmencuci tangan di waktu istirahat atau jam pulang, dan guru juga mengingat untuk tidak berkumpul-kumpul di masa pandemic ini, karena nanti akan menyebarkan penyakit karena kita tidak boleh meremehkan pandemic covid walaupun sekarang sudah aman.

### **Data 20**

Murid :“ Baik pak, terima kasih pak.”

Guru :“ Untuk mengakhiri, itulah yang dapat bapak sampaikan pelajaran hari ini, jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal, itu yang dapat bapak sampaikan, jangan lupa pelajari yang ibu sampaikan, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi ibu di lewat

telepon atau langsung kerumah bapak untuk bertanya-tanya. Itulah yang dapat bapak sampaikan, bapak akhiri wassalamualaikum wr.wb.”

Murid :” Waalaikumsalam wr.wb.”

Pada data 20 guru masih menggunakan tuturan nasihat yang terlihat dalam tuturan “jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal”, “jangan lupa pelajari yang ibu sampaikan”, dalam tuturan tersebut guru menggunakan untuk mengingatkan kepada siswanya untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan mengingatkan untuk mempelajari materi yang sudah di bahas. Supaya tidak lupa maka sebelum pulang guru mengingatkan kepada siswanya untuk tidak lupa mengumpulkan tugas yang sudah diberikan sesuai dengan jadwal, dan tidak lupa pula guru mengingatkan siswanya untuk mempelajari materi yang sudah dibahas di sekolah untuk di pelajari lagi di rumah. Karena guru ingin siswanya paham apa yang sudah dijelaskan dan tidak lupa dengan materi yang sudah dijelaskan guru disekolah.

### **Tindak tutur direktif kritikan**

#### **Data 24**

Guru :” Kenapa ribut dari tadi, perhatikan kedepan anak-anak bapak ingin menjelaskan”

Murid :” Baik pak”

Pada data 24 ini terlihat guru menggunakan tindak tutur kritikan, dalam tuturan itu terlihat “Kenapa ribut dari tadi, perhatikan kedepan anak-anak bapak ingin menjelaskan!” tuturan ini terlihat bahwa guru menegur siswanya yang sedang ribut pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru tersebut menegurnya untuk diam dan memperhatikan ke depan karena guru sedang menjelaskan materi. Senada dengan pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa tindak tutur kritikan itu suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang Kembali.

#### **Data 25**

Guru :”Sudah? Jenis kata tugas. Fokus-fokus jangan berkeliaran, Jenis kata tugas ada empat, yang pertama kata tugas sebagai prefosisi (kata depan) contoh, di, ke, dan dari. yang kedua kata tugas sebagai kata konjungsi (kata sambung) contoh, apa misalnya kata sambung?

Murid :” Ketika”

Data 25 menunjukkan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru bertanya kepada salah satu siswa yang berkeliaran atau mondar mandir seperti tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan materi yang sedang dijelaskan, dan pada saat itu guru menegur salah satu siswa yang sedang berkeliaran tersebut untuk tetap fokus dengan pelajaran yang sedang dijelaskan. Jika siswa tetap berkeliaran maka guru juga tidak fokus menjelaskan materi yang dijelaskan dan teman-teman siswa tersebut malah ikut tidak fokus. Tuturan terlihat dalam tuturan yang di tuturkan penutur, guru menegur salah satu siswa yang sedang berkeliaran pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Jadi guru menegur dan menyuruh mitra tutur untuk fokus dan jangan berkeliaran lagi.

### **Bentuk tindak tutur direktif larangan**

#### **Data 28**

Guru :“ Kerjakan sendiri-sendiri jangan ribut! bapak kekantor sebentar ya.”

Siswa :“ Baik pak”

Pada data 28 tuturan yang digunakan guru tersebut adalah tuturan larangan, pada saat memberikan soal semua siswa sedang ribut dan guru melarang murid untuk tidak ribut karena harus dikerjakan sendiri-sendiri. Tuturan tersebut terlihat dalam “Kerjakan sendiri-sendiri jangan ribut! bapak kekantor sebentar ya.” Penulis melihat siswa langsung diam walaupun ada sebagian yang masih mengobrol. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno, bahwa tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.

#### **Data 29**

Guru :“ Kerjakanlah.”

Guru :“ Jangan ribut anaka-anak. kalau kurang paham tanyakan dengan ibu! jangan berisik, kalau kurang paham tanyakan ke depan ya.”

Murid :“ Iya bu.”

Pada data 29 ini terlihat tuturan yang di tuturkan oleh guru tersebut yaitu larangan, terlihat dalam mengerjakan soal siswa terlihat ribut sekali dan ada yang sedang mengobrol, soal yang disuruh gurunya kerjakan pun tidak dikerjakan, guru pun menegur untuk mengerjakan soalnya kembali. Guru juga menyarankan jika siswa kurang paham dengan tugas yang di berikan, sebaiknya langsung menanyakan kepada guru, dan guru kembali melarang untuk tidak berisik. Tuturan tersebut senada dengan pendapat Prayitno, bahwa tuturan larangan merupakan

tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.

### **Analisis Data Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru**

#### **Fungsi Tindak tutur direktif perintah**

Fungsi tindak tutur direktif perintah, dimana fungsi tindak tutur direktif perintah ini tidak terfokus dengan tuturan perintah saja, fungsi tindak tutur ini meliputi: menyuruh, mengintruksi, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan.

Fungsi tindak tutur direktif perintah yang paling banyak digunakan yaitu fungsi tindak tutur menyuruh.

#### **Data 1**

Guru : "Perhatikan anak-anak kedepan ibu ingin menjelaskan!"

Siswa : "Baik, bu."

Tuturan tersebut menunjukkan fungsi memerintah yang ditunjukkan dengan memerintah siswa agar memperhatikan kedepan pada saat guru menjelaskan pelajaran. Guru yang sedang menjelaskan pelajaran, menyuruh siswanya untuk memperhatikan ke depan. Karena jika siswa tidak diperintahkan untuk memperhatikan kedepan maka siswa tidak akan paham dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Siswa juga kelihatan sedang ribut dan mengobrol. Tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, seperti tuturan menyuruh dan meminta.

#### **Data 2**

Guru : Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita.

Diva : 5H+ 1W, 5W+ 1H.

Tuturan yang digunakan guru tersebut berfungsi untuk menyuruh, di dalam tuturan tersebut guru menyuruh salah satu seorang siswa untuk mengulang kembali tentang pelajaran yang sudah dijelaskan. Karena, pada saat seorang guru menjelaskan materi di depan seorang siswa tersebut ribut. Maka dari itu guru menyuruh mengulang kembali materi yang sudah di jelaskan supaya siswa itu paham dan tidak ribut lagi pada saat guru menjelaskan.

#### **Fungsi tindak tutur direktif permintaan**

Fungsi tindak tutur direktif permintaan, fungsi tindak tutur direktif permintaan ini bukan hanya tindak tutur permintaan saja, tapi ada tindak tutur direktif berharap, memohon,

dan menawarkan. Tapi dalam tindak tutur direktif ini penulis hanya menemukan satu fungsi tindak tutur permintaan.

#### **Data 11**

Guru :“ Baiklah bapak akan menjelaskan satu materi lagi. Baiklah bapak meminta kalian membaca berita ini, nanti bapak akan berikan tugas. Siapa yang ingin membaca teks ini?”

Murid :“ Saya pak”

Pada data 11 ini fungsi tindak tutur permintaan ini berfungsi meminta. Sebelum memasuki materi yang lain, karena materi sebelumnya guru menjelaskan tentang berita, dan pada saat menjelaskan materi ada salah satu siswa yang ribut. Jadi tuturan tersebut seorang guru meminta semua siswanya untuk membaca berita yang ada di buku cetak. Karena seorang guru ingin siswanya tau apa itu berita dan seperti apa berita itu disampaikan. Jika siswanya tidak membaca berita terlebih dahulu, pada saat diberikan tugas nanti, siswanya tidak ada yang paham. Maka dari itu guru meminta siswanya membaca berita, supaya nanti pada saat diberikan tugas mereka semua paham seperti apa teks berita. Hal tersebut senada dengan pendapat Kunjana Rahardi, Kunjana berpendapat bahwa tuturan tersebut tuturan dengan kadar yang sangat luas, tuturan tersebut disertai dengan sikap penutur pada waktu menuturkan tuturan biasa seperti meminta. Tindak tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Tindak tutur permintaan ditunjukkan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.

#### **Fungsi tindak tutur direktif ajakan**

#### **Data 15**

Guru :“ Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita di suasana pandemic atau corona ini kita tidak bisa belajar lama, nanti kita, kita sekarang masuk 2 hari 2 hari nanti ikuti jadwal selanjutnya itu akan kita kumpulkan tugasnya. Untuk anak-anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protokol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan **semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan**”

Murid :“ Baik bu, terima kasih bu.”

Pada data 15 terlihat Fungsi tindak tutur direktif ajakan, karena penulis melakukan penelitian pasca masa pandemik, di sini penulis melihat bahwa guru mengajak semua siswanya untuk menjaga kebersihan. Seperti yang terlihat dalam tuturan yang berfungsi ajakan, guru mengajak semua siswanya untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat dan jam pulang sekolah, guna untuk menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. Walaupun musim covid 19 ini sudah aman, penutur mengajak mitra tutur untuk menjaga kesehatan, itulah penutur mengajak mitra tutur untuk mencuci tangan, apalagi pada masa pandemic ini banyak virus yang bertebaran. Jika guru tidak mengajak, maka siswa tidak menjaga kebersihan dan juga setiap istirahat mereka tidak mencuci tangan. Tindak tutur ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.

### **Fungsi tindak tutur direktif Nasihat**

#### **Data 18**

Guru :“ Sekarang kita di masa pandemic atau dikenal dengan corona, kita tetap memulai melaksanakan pembelajaran dengan menjaga jarak dan melakukan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, nanti anak- anak setelah istirahat jangan lupa cuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan di smp kita jangan terlalu bergumun atau berkumpul- kumpul dengan kawan yang lainnya untuk mencegah virus corona tersebut muncul lagi. kalian sudah mengerti?

Murid :“ Mengerti”

Guru :“ Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena meskipun suasana pandemic atau corona ini sudah usai tetapi kita tetap wajib mengikuti protokol kesehatan. Untuk anak- anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protokol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan”.

Pada data 18 terlihat guru menggunakan fungsi tuturan nasihat, guru menasihati semua siswanya untuk tetap belajar tetapi harus menjaga jarak dengan yang lain dan mengikuti protokol kesehatan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah. Guru juga menasehati agar memakai masker dan harus menjaga kebersihan dan kesehatan.

### **Fungsi tindak tutur direktif kritikan**

Tindak tutur direktif kritikan disini, bahwa penutur mengkritik mitra tutur. Tapi tindak tutur kritikan ini terbagi menjadi tindak tutur menegur, menyindir, mengancam, dan marah. Pada tindak tutur direktif kritikan ini penulis menemukan fungsi tindak tutur menegur.

#### **Data 23**

Guru :“ Tolong jangan ribut, ini belum selesai ibu menjelaskan, nanti ibu bertanya kalian tidak tahu. Alur peristiwa dan berurutan, dan selanjutnya 9, kalimat yang digunakan singkat, padat, dan jelas, sumber beritanya valid yang bisa di pertanggung jawabkan, judul berita dapat”. Pada data 23 ini fungsi tindak tutur direktif kritikan, pada saat jam pelajaran dan pada saat guru menjelaskan materi, siswanya ribut dan guru menegur siswanya untuk memperhatikan kedepan, karena guru ingin menjelaskan, jika siswanya ribut maka siswa tidak akan paham dengan materi yang sudah dijelaskan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Senada dengan pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa tindak tutur kritikan itu suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang Kembali.

### **Fungsi tindak tutur direktif larangan**

#### **Data 27**

Guru :“ Kerjakanlah.”

Guru :“ Jangan ribut anaka-anak. kalau kurang paham tanyakan dengan ibu! jangan berisik, kalau kurang paham tanyakan ke depan ya.”

Murid :“ Iya bu”

Pada data 27 fungsi selanjutnya yaitu masih fungsi larangan, pada saat guru memberikan tugas kepada siswanya, siswanya pada ribut, dan disini guru melarang siswanya untuk ribut dan juga berisik, jika siswanya kurang paham mereka bisa menanyakan kedepan dengan gurunya. Tuturan tersebut senada dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka kesimpulan sebagai berikut ini. Bentuk tindak tutur direktif meliputi 6 tindak tutur. Bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk dari keenam tindak tutur direktif ini hampir semuanya digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat mengajar kelas VII, VIII, dan XI di MTsS Assasunnajaah, tapi selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir tindak tutur yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan XI yaitu tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan tindak tutur direktif nasehat. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan XI di MTsS Assasunnajaah sebanyak 30 fungsi tindak tutur direktif. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi 10 fungsi tindak tutur direktif perintah, 4 fungsi tindak tutur permintaan, 3 fungsi tindak tutur ajakan, 5 fungsi tindak tutur direktif nasihat, 4 fungsi tindak tutur direktif kritikan, dan 4 fungsi tindak tutur larangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chear. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amanda dan Leni. 2018. Analisis tuturan di SMP 2 Bojonegoro. *Jurnal pendidikan Indonesia*. Vol. 3, no. 2.
- Andini, Hanim Mawar. 2017. "Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Chear dan Agustina. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta Aditama
- Chear, Abdul dan Agustina, Leoni, 2015. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hajijal, Suryadi dan bambang. 2017. Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan. *Jurnal IMAJERI*, 1(2), 1–10.
- Kaka, P. W. 2017. Analisis Terhadap Kesantunan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran di SD Inpres Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 4(1): 114-127.
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Payuyasa, I.N, Utama, I.M. & Putrayasa, I.B (2014). Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama Pada Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas XI SMA N 1 Blahbatuh. *E Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Prasetyo, Silvester Adi. 2018. "Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Prayitno, Harun Joko. (2012). *Strategi Tindak Kesantunan Direktif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, K., dkk. (2016). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*.
- Sitompul, H. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Belajar Bahasa Indonesia di Kelas VII Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 1(1), 58-67.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung CV. Penerbit Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta. UNS Press.
- Wati, I.N. Rusminto, N.E., & Riadi, B. 2017. Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 18(2): 100-111.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, G., Wahyuni (Penterjemah). (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.